

Etika Ilmu Pengetahuan Dalam Islam

Riski Ananda Syafitri, Ahmad Sopian

Istitut Agama Islam Nur Raudhatul Ulum , Indralaya , Ogan Ilir
Sumatera Selatan

Email: riansya2810@gmail.com, ahmadsopian@stit-ru.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 26-04-2026

Revised: 03-05-2026

Accepted: 04-05-2026

DOI: <https://doi.org/10.61930/jsii.v4i1>

Kata Kunci

Etika , Islam, Ilmu Pengetahuan.

ABSTRAK

Ilmu pengetahuan dalam Islam dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup didunia dan memberi kemudahan dalam mengenal tuhan.Oleh karena itu ,Islam memandang bahwa ilmu pengetahuan merupakan bagian dari pelaksanaan kewajiban manusia sebagai makhluk Allah SWT. yang berakal.Etika islam menawarkan panduan universal yang dapat mengarahkan penggunaan ilmu menuju keberkahan dan kemaslahatan umat.Artikel ini bertujuan menganalisis konsep etika ilmu pengetahuan dalam Islam mencakup prinsip prinsip dasar seperti niat yang ikhlas, tanggung jawab, dan keadilan. Penelitian ini menemukan bahwa etika ilmu pengetahuan dalam Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan material. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara etika dan ilmu pengetahuan dalam Islam dapat menciptakan harmoni dalam kehidupan Islam, ekonomi, dan politik, serta menjadi solusi terhadap tantangan di era modern.

ABSTRACT

Keywords

Ethics, Islam, Science

In Islam, knowledge is seen as a human necessity for achieving prosperity in this world and facilitating the understanding of God. Therefore, Islam views knowledge as part of fulfilling human obligations as rational creatures of Allah SWT. Islamic ethics offers universal guidance that can direct the use of knowledge towards blessings and the welfare of the people. This article aims to analyze the concept of scientific ethics in Islam, encompassing basic principles such as sincere intention, responsibility, and justice. This study found that scientific ethics in Islam emphasizes the importance of maintaining a balance between spiritual and material aspects. The conclusion of this study indicates that the integration of ethics and science in Islam can create harmony in Islamic, economic, and political life, and provide solutions to challenges in the modern era..

PENDAHULUAN

Etika sangat penting bagi pengembangan ilmu. Etika adalah salah satu bagian dari teori tentang nilai atau yang dikenal dengan aksiologi. Aksiologi ialah ilmu

pengetahuan yang menyelidiki hakekat nilai, yang umumnya ditinjau dari sudut pandangan kefilosofan. Didunia ini terdapat banyak cabang pengetahuan yang bersangkutan dengan masalah nilai yang khusus seperti ekonomi, estetika, etika, filsafat agama dan epistemologi (Anwar, 2015).

Ilmu pengetahuan memiliki peran sentral dalam perkembangan peradaban manusia menjadi pendorong utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk teknologi, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks ini, etika islam menawarkan pedoman komprehensif yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam penggunaan ilmu pengetahuan (Setiawan, 2024) (Pendidikan & Volume, 2015)

Etika islam menekankan bahwa ilmu harus digunakan untuk kemaslahatan umat manusia, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek spiritual dan material. Etika dalam ilmu pengetahuan islam bertujuan untuk memastikan bahwa ilmu digunakan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan tidak disalahgunakan untuk tujuan merugikan (Takalar, 2023).

Selain itu, dalam pengembangan ilmu pengetahuan, etika mendorong adanya keseimbangan antara penguasaan aspek-aspek duniawi dan kesadaran akan tanggung jawab moral (Khasanah, et.al, 2020). Pengembangan dan ilmu pengetahuan harus diarahkan untuk kemaslahatan bersama dan tidak merusak tatanan alam maupun sosial. (Sakinah et al., 2023)

Integrasi antara ilmu pengetahuan dan etika menjadi krusial dalam memastikan kemajuan yang dicapai tidak hanya membawa manfaat material, tetapi juga meningkatkan kualitas moral dan spiritual masyarakat. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap berbagai tantangan moral yang muncul seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Etika

Secara etimologi, etika terambil dari bahasa latin, yakni "*echitos*" yang dipahami sebagai kebiasaan. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap baik apabila sesuai dengan kebiasaan masyarakat. etika ini menjadi disiplin ilmu yang mengkaji

hal-hal menyangkut tingkah laku atau perbuatan manusia menyangkut penilaian dari segi baik dan buruknya juga dijelaskan etika bersumber bahasa Yunani "ethos" yang bermakna watak kesulitan atau adat. (Nur Fitri Hidayanti, 2022).

Secara terminologi etika adalah cabang filsafat yang mengkaji perilaku manusia dalam kaitannya dengan baik-buruk, yang dapat dinilai sebagai baik-buruk sikap manusia yakni yang bersangkutan paut dengan kata kata, gerakan perbuatan, dan sebagainya, Sedangkan motif, watak, suara hati sulit untuk dinilai. (Dedi Mulyasana, 2019).

Etika dalam konteks moral adalah cabang filsafat yang mempelajari tentang kebaikan, keburukan, serta perbuatan yang benar dan salah dalam kehidupan manusia. Etika dalam Islam mengandung norma-norma yang mengatur setiap perilaku manusia berdasarkan wahyu Allah yang tercatat dalam Al-Qur'an dan hadis. Dalam masyarakat Indonesia, etika ini juga dipengaruhi oleh budaya lokal, yang menambah kompleksitas dalam pemahaman dan penerapannya. (Satriawan, 2017)

Etika ilmu di era modern, di era teknologi dan globalisasi, tantangan etika semakin kompleks, seperti penyalahgunaan teknologi, penyebaran hoaks, dan krisis moral akademik. Islam memberikan pedoman agar perkembangan ilmu tetap berlandaskan moral dan tanggung jawab. Konsep integrasi ilmu dan iman menjadi solusi untuk menciptakan peradaban yang beradab dan berkeadilan.

2. Islam

Islam adalah agama yang mengatur semua aspek kehidupan, mulai dari ibadah hingga interaksi sosial. Islam menekankan pada pentingnya hidup sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadis. Nilai-nilai Islam sangat mendalam dan mengajarkan keseimbangan antara dunia dan akhirat, yang tercermin dalam sikap etis dan spiritual yang seimbang. (Salim, 2018)

Islam adalah agama yang sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca sebagaimana tercantum dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam.

3. Ilmu Pengetahuan

Ilmu Pengetahuan adalah proses mencari dan memahami alam semesta yang diperoleh melalui pembelajaran, dan akal. Dalam konteks ilmu pengetahuan adalah konsep ilmiah dalam situasi nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Ilmu pengetahuan di Indonesia melibatkan proses mengaplikasikan teori dan temuan ilmiah dalam praktik nyata untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kondisi tertentu. Ulama besar Islam hanya memasukkan cabang ilmu yang secara langsung bersangkutan pada agama, mereka menyodorkan kepada masyarakat untuk memilih ilmu yang paling penting untuk menyejahterakan diri mereka. "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim" (Ghusyani. Mahdi, 1998).

Ilmu pengetahuan dalam Islam bukan hanya sarana memperoleh informasi, tetapi juga bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Islam memandang ilmu sebagai cahaya yang membimbing manusia menuju kebenaran. Oleh karena itu, ilmu harus disertai dengan etika agar tidak disalahgunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengkaji konsep etika Islam dalam penerapan ilmu secara mendalam. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yaitu membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber literatur untuk menguji konsistensi informasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menjelaskan bagaimana etika Islam dapat diterapkan dalam penerapan ilmu serta dampaknya terhadap kemaslahatan individu dan masyarakat. (Zed, 2004)

HASIL PEMBAHASAN

1. Kedudukan Ilmu Menurut Islam

Ilmu menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam, hal ini terlihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an yang memandang orang berilmu dalam posisi yang tinggi dan mulia disamping hadis-hadis Nabi yang banyak memberi dorongan bagi umatnya untuk terus menuntut ilmu. Al-Qur'an dan sunah mengajak

kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat tinggi. Ilmu sangat bermanfaat, tetapi juga bisa menimbulkan bencana bagi manusia tergantung orang-orang yang menggunakannya. Untuk itu, perlu ada etika ukuran-ukuran yang diyakini oleh para ilmuwan yang dapat menjadikan pengembangan ilmu dan aplikasinya bagi kehidupan manusia agar tidak menimbulkan dampak negatif.

2. Peran Islam Dalam Perkembangan Iptek.

Pertama, menjadikan aqidah Islam sebagai paradigma ilmu pengetahuan. Paradigma Islam ini menyatakan bahwa aqidah Islam wajib dijadikan landasan pemikiran (qaidah fikriyah) bagi seluruh ilmu pengetahuan ini bukan berarti menjadi aqidah Islam sebagai sumber segala macam ilmu pengetahuan melainkan menjadi standar bagi segala ilmu pengetahuan. *Kedua* menjadikan syariah Islam sebagai standar bagi pemanfaatan iptek dalam kehidupan sehari-hari. Standar syariah ini mengatur, bahwa boleh tidaknya pemanfaatan iptek, didasarkan pada ketentuan halal-haram. Umat Islam boleh memanfaatkan iptek, jika telah dihalalkan oleh syariah Islam.

3. Hubungan Antara Ilmu Dan Kemanusiaan

Pada masa lampau kedudukan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari belum dapat dirasakan. Ilmu sama sekali tidak memberikan pengaruhnya terhadap masyarakat. Ungkapan Aristoteles "Umat manusia menjamin urusannya untuk hidup sehari-hari, barulah ia arahkan perhatiannya kepada ilmu pengetahuan". Ilmu menjadi sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, seolah-olah manusia tidak dapat hidup tanpa ilmu pengetahuan.

Walaupun pada zaman dahulu sering kita ketahui dalam sejarah peradaban manusia saat itu memanfaatkan ilmu hanya untuk berperang dan menguasai daerah jajahan baru sehingga peran serta ilmu itu sendiri jauh dari harapan manusia dalam segi nilai dan moralitas. Jadi, ilmu bukan saja menimbulkan gejala dehumanisasi namun kemungkinan, mengubah hakikat kemanusiaan itu sendiri atau dengan ilmu bukanlah sarana yang membantu manusia mencapai tujuan hidupnya, namun juga

menciptakan tujuan hidup itu sendiri (Khasanah, et.al, 2022). Dengan ilmu, manusia dapat memanfaatkan segala sesuatu didasari nilai yang positif sehingga dalam kehidupan bersosialnya dapat terjalin hubungan serasi, seimbang dan selaras.

4. Manfaat Ilmu Bagi Kemanusiaan

Ilmu pada dasarnya mengungkap realitas sebagaimana adanya hasil-hasil kegiatan keilmuan memberikan alternatif kepada manusia untuk mengambil keputusan yang menurut dirinya menjadi keputusan yang terbaik, walaupun nantinya keputusan itu dianggap kurang tepat oleh manusia lain. Akan tetapi hakikat kebenaran pastinya akan dimanfaatkan oleh manusia secara umum karena sifat daripada kebenaran yang mengungkap adalah waktu.

Bagi ilmuwan yang hidup dalam abad ke dua puluh yang telah mengalami dua kali perang dunia dan hidup dalam bayangan perang dunia ketiga. Banyaknya kejadian yang melanda umat manusia dewasa ini, manusia semakin menyadari bahwa manfaat ilmu sangat penting membentuk etika, moral, norma, dan kesusilaan. Arti kesusilaan menurut Leibniz filsuf pada zaman modern berpendapat bahwa kesusilaan adalah hasil suatu “menjadi” yang terjadi didalam jiwa. Perkembangan dari nafsu alamiah yang gelap sampai kehendak yang sadar, yang berarti sampai kesadaran kesusilaan yang telah tumbuh lengkap, disebabkan oleh aktivitas jiwa sendiri apa yang benar-benar kita kehendaki telah terkandung sebagai benih didalam nafsu alamiah yang gelap (Aravik, et.al, 2025). Oleh karena itu, tugas kesusilaan pertama ialah meningkatkan perkembangan itu dalam diri manusia itu sendiri. Kesusilaan hanya berkaitan dengan batin kita

KESIMPULAN

Islam menempatkan ilmu pada posisi yang sangat tinggi, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an dan hadis yang mendorong umatnya untuk menuntut ilmu. Ilmu dalam islam menjadi ciri khas yang membedakannya, dengan penekanan pada etika dalam penggunaannya agar membawa manfaat bagi manusia dan tidak menimbulkan kerusakan. Islam juga memberikan paradigma dan standar berbasis aqidah dan syariah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)

menjadikannya selaras dengan nilai-nilai agama. Hubungan ilmu dengan kemanusiaan sangat erat, dimana ilmu telah berkembang dari sakadar teori menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia modern. Selain itu, manfaat ilmu sangat signifikan dalam membentuk etika, moral, dan kesusilaan manusia. Dengan pengembangan ilmu yang didasari nilai-nilai moral, ilmu tidak hanya membantu manusia mencapai tujuan hidupnya, tetapi juga menjadi sarana menciptakan kehidupan yang harmonis, seimbang, dan bermartabat. Etika ilmu pengetahuan dalam islam menekankan pada niat yang benar, kejujuran, serta pengamalan ilmu. Islam tidak hanya mendorong umatnya untuk mencari ilmu, tetapi juga mengatur bagaimana ilmu tersebut digunakan demi kemaslahatan umat. Dengan menerapkan etika keilmuan, ilmu akan menjadi sarana mendekatkan diri kepada allah dan membangun peradaban moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. (n.d.). *Ihya' Ulumuddin*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah. Ibn Khaldun. (n.d.). Muqaddimah. Dar Al-Fikr.
- Anwar, O. M. (2015). *Pertimbangan Etika Agama dalam Aplikasi Ilmu (Mendakwahkan Etika dalam Ilmu*
- Aravik, H., Aji, R. H. S., & Nurhayati, T. (2025). *Filsafat Umum: Seni Mengkaji Filsafat Dari Dasar*. Deepublish.
- Dedi Mulyasana. (2019). *Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik. Jurnal Tajdid*, 26(1), 101.
- Ghusyani. Mahdi. (1998). *The Holy Quran and the Sciences of Nature (Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an)*.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2020). Klasifikasi Ilmu Menurut Ibn Sina. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(11), 993-1008.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran pendidikan progresif Abdul Munir Mul Khan perspektif filsafat pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40.
- Muslim, I. (n.d.). *Sahih Muslim*. Dar Al-Hadith.
- Nasr, S. H. (2003). *Islam: Agama, Sejarah, dan Peradaban*. Pustaka Pelajar.
- Nur Fitri Hidayanti. (2022). *Etika Debt Collector Finance Syariah dalam Menuntaskan Tugasnya dalam Pwandangan Islam. Jurnal "Al Birru,"* 1(2), 14.

- Pendidikan, T., & Volume, P. D. (2015). *Penerapan etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari* 15. 2, 15–33.
- Sakinah, N., Balqish, A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2023). *Penerapan Etika Islam Dalam Ilmu Di Bidang Teknologi Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Bagi Mahasiswa*. 2(1), 49–64.
- Salim, M. (2018). *Ajaran Islam dalam Kehidupan Sehari-hari: Perspektif Teologis dan Etis*. *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 14(1), 22-38.
- Sardar, Z. (2017). *Masa Depan Islam: Tantangan dan Harapan*. Mizan Pustaka..
- Satriawan, S. (2017). *Etika Islam dalam Perspektif Masyarakat Indonesia*. *Jurnal Filsafat Dan Etika*, 21(2), 134–145.
- Setiawan, R. (2024). *Etika Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern*. 3, 1–8.
- Takalar, K. K. (2023). *Etika Agama dalam Penerapan Ilmu*. 2(2), 1–13.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia